

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data hasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata, dokumen tertulis gambar (Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong 2005:4). Dengan kata lain metode deskriptif bermaksud untuk melakukan representasi objektif mengenai gejala-gejala yang terdapat didalam masalah penelitian. Representasi itu dilakukan dengan mendeskripsikan gejala-gejala sebagai data atau fakta sebagaimana adanya

Kemudian, pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2010:4) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut Bodgan dan Taylor pendekatan ini diarahkan pada latar

belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Lexy J. Moleong (2010:6) mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2012:8) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci serta pengambilan, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna*.

Adapun maksud penulis menggunakan metode tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang koordinasi antara Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur dengan Desa, selain itu alasan utamanya adalah:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan kenyataan dilapangan. Dengan ini peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui bagaimana proses koordinasi yang ada di kecamatan Bandar Sribhawono.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Dimana antara peneliti dan responden bersama-sama

membahas kondisi-kondisi yang ada di lapangan yang berkaitan dengan koordinasi.

3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Fokus Masalah Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif sangat penting, hal ini dikarenakan dengan adanya fokus penelitian maka akan memberikan batasan studi yang akan dilakukan. Menurut Lexy J. Moleong (2010:95) bahwa perumusan masalah yang bertumpu pada fokus penelitian kualitatif bersifat *tentatif*, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah itu masih tetap dilakukan sewaktu peneliti sudah berada dilatar penelitian. Jika penelitian dilakukan tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak dengan banyaknya data yang melimpah dilapangan, oleh karena itu fokus penelitian sangat penting dalam peranannya dalam memandang dan mengarahkan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah pola hubungan yang dilakukan antara Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur dengan Desa yang berada diwilayahnya dengan berdasarkan:

1. Koordinasi antara kecamatan dengan desa dalam pelaksanaan pembangunan berdasarkan Musrenbang dengan meliputi unsur-unsur menurut Terry:
 - a. Unsur-unsur sinkronisasi yang teratur (*Orderly synchronization of effort*)
 - b. Pengaturan waktu (*timing*) dan terpimpin (*directing*)
 - c. Harmonis (*harmonius*)
 - d. Tujuan yang ditetapkan (*stated objective*)

2. Kendala-kendala yang terjadi dalam koordinasi antara kecamatan dengan desa dalam pelaksanaan pembangunan berdasarkan Musrenbang

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama sekali dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penentuan lokasi ditentukan dengan sengaja. Dalam penentuan lokasi penelitian Lexy J. Moleong (2010:127) menyatakan cara yang terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan, sementara keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bandar Sribhawono yang terletak di Kabupaten Lampung Timur, alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur karena kemajuan pada wilayah Kecamatan Bandar Sribhawono masih dikatakan belum pesat. Infrastruktur yang belum optimal seperti akses jalan yang menghubungkan antara desa dengan kecamatan dan kecamatan ke kabupaten masih belum maksimal karena pembangunan jalan yang belum optimal. Oleh karena itu bagaimana komunikasi antara kecamatan dengan desa dapat menciptakan koordinasi yang baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait pelaksanaan pembangunan berdasarkan kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan terlebih dahulu. Bagaimana pengarahan yang diberikan oleh kecamatan kepada desa dapat

tersampaikan tanpa ada kendala atau hambatan sehingga pengawasan terus berjalan dan pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan daerah menjadi optimal. Dilihat dari permasalahan ini, kecamatan yang merupakan satuan kerja perangkat daerah yang bertugas mengurus segala kegiatan tugas pemerintahan umum di daerah yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah, maka baiknya penelitian ini dilakukan di kecamatan tersebut.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Lexy J. Moleong 2010:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen yang tertulis dan terekam. Sumber-sumber data yang berhasil didapat selama penelitian adalah:

1. Informan

Sumber data ini merupakan orang-orang yang benar-benar terlibat dalam kegiatan kerja sama perangkat daerah terkait dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah khususnya dalam pelayanan publik. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *snowball*. Adapun penggunaan teknik *snowball* ini, peneliti dapat mengetahui siapa saja yang berkompeten untuk dilakukan wawancara berkaitan dengan tema penelitian. Dalam hal ini peneliti mengawali penelitian dengan melakukan wawancara dimulai dari sekretaris camat kemudian melakukan wawancara dengan kasi PMD dan kasi Pemerintahan. Setelah melakukan wawancara dengan narasumber di

kecamatan, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala desa/sekretaris desa yang desanya dijadikan sampel dalam melakukan penelitian ini (desa Mekar Jaya dan desa Sribhawono).

Dalam penelitian ini yang dapat ditemui di masing-masing lokasi penelitian. Informan yang berhasil ditemui yaitu:

Tabel 3.1. Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Materi Wawancara
1	Drs. Eko Supriyanto, MM	Sekretaris Camat Kecamatan Bandar Sribhawono	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses koordinasi b. Unsur-unsur dalam berkordinasi c. Cara meningkatkan partisipasi masyarakat d. Masalah dalam berkoordinasi e. Bentuk pengawasan pelaksanaan program di desa f. Cara menentukan skala prioritas dalam rakor g. Upaya kecamatan dalam meningkatkan koordinasi
2	Mardiono	Kasi PMD	<ul style="list-style-type: none"> a. Penjabaran tentang pembangunan di wilayah kecamatan b. Proses koordinasi yang di kecamatan terkait usulan rencana pembangunan c. Cara menentukan skala prioritas dalam rakor d. Mekanisme penyaluran dana terkait program-program yang ada di kecamatan e. Fokus pembangunan
3	Margono	Kasi Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses koordinasi b. Unsur-unsur yang

			<p>berkaitan dengan koordinasi</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Cara meningkatkan partisipasi masyarakat d. Kendala dalam berkoordinasi
4	M. Zaeni	Kepala Desa Mekar Jaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan desa dengan kecamatan b. Proses koordinasi c. Kendala dalam berkoordinasi
5	Solikin	Plt. Sekretaris Desa Mekar Jaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan desa dengan kecamatan b. Proses koordinasi c. Unsur-unsur dalam koordinasi d. Kendala berkoordinasi e. Cara kecamatan meningkatkan partisipasi masyarakat f. Bentuk pengawasan kecamatan kepada desa terkait pelaksanaan pembangunan
6	Sujarwo	Kepala Desa Sribhawono	<ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan desa dengan kecamatan b. Proses koordinasi c. Unsur-unsur dalam berkoordinasi d. Masalah dalam berkoordinasi e. Cara kecamatan meningkatkan partisipasi masyarakat
7	Bambang Purwo. S	Sekretaris Desa Sribhawono	<ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan desa dengan kecamatan b. Proses koordinasi c. Unsur-unsur dalam berkoordinasi d. Kendala dalam berkoordinasi e. Cara kecamatan meningkatkan partisipasi masyarakat f. Cara kecamatan

			memberikan skala prioritas untuk desa
--	--	--	---------------------------------------

(Sumber: Olah Data, 2014)

2. Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis (Lexy J. Moleong, 2010:216). Dokumen ini biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber data ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan kegiatan, diktat dan literatur-literatur yang digunakan dalam pelaksanaan program pelatihan, peraturan-peraturan pelebagaan, Undang-undang, petunjuk pelaksanaan dan dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini, serta data-data diluar dokumen lembaga seperti buku, situs internet, jurnal dan lain sebagainya. Adapun dokumen yang diperoleh peneliti selama penlitian berlangsung yaitu:

Tabel 3.2. Dokumentasi yang diperoleh peneliti

No	Nama Dokumen	Subtansi
1	Katalog BPS : 1102001.1804.072	BPS Kabupaten Lampung Timur (Bandar Sribhawono Dalam Angka Tahun 2009/2010)
2	Buku Monografi Kecamatan	Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013
3	Himpunan Perda	Peraturan Daerah tentang Pemerintah Desa dan Kelurahan
4	Laporan Tahunan Pelaksanaan Tugas Camat Kecamatan Bandar Sribhawono Tahun 2013	Memberikan paparan menyeluruh tentang kecamatan dan laporan kegiatan.
5	Notulensi Rapat	Hasil akhir musrenbang kecamatan

	Koordinasi	bandar sribhawono tahun 2015
6	Daftar hadir peserta rapat koordinasi	Semua unsur yang terkait pelaksanaan rapat koordinasi
7	Undangan rapat koordinasi	Surat undangan rapat koordinasi
8	Rekapitulasi Daftar Usulan Rencana Kegiatan (DURK) Bantuan Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun 2014	Menguraikan rincian dana belanja pemerdayaan masyarakat dalam sarana dan prasarana.
9	Hasil Musyawarah Perencanaan Pembangunan Usulan Prioritas Pembangunan untuk Tahun Anggaran 2015 Kecamatan Bandar Sribhawono tahun 2014	Memberitahukan perihal hasil kesepakatan musrenbang tingkat kecamatan kabupaten lampung timur di kecamatan bandar sribhawono tahun 2014.
10	Monografi Desa Mekar Jaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012 & 2013	Memberikan paparan tentang profil desa dan laporan kegiatan
11	Rekapitulasi Hasil Kegiatan LPM Desa Mekar Jaya Tahun 2011-2013	Menguraikan rincian tentang sumber biaya dan jenis kegiatan.
12	Monografi Desa Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Bagian Tata Pemerintah Sekretariat Kabupaten Lampung Timur 2014	Menguraikan tentang profil desa dan potensi-potensi yang ada di desa

(Sumber: Data diolah oleh peneliti 2014)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan informasi metode dasar yang diandalkan dalam penelitian kualitatif

adalah, kondisi berperan serta, observasi langsung, wawancara mendalam, mengkaji dokumen. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2012:224-242). Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *snowball sampling* yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2006:300).

Kemudian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarainya. Dalam pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* (Hasan, 2002:68) yaitu merupakan bentuk *sampling nonprobabilitas*, dimana pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Dalam penelitian ini peneliti memulai proses pencarian informasi (wawancara) dengan sekretaris camat, kemudian sekretaris kecamatan memberikan arahan untuk menemui kasi PMD dan kasi Pemerintah agar bisa mendapatkan informasi yang lebih akurat lagi dalam pelaksanaan

koordinasi yang dilakukan antara kecamatan dengan desa, setelah mendapatkan informasi yang cukup dari kecamatan peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala desa dan sekretaris desa..proses yang dilakukan dalam wawancara ini merupakan tanya jawab lisan antara peneliti dengan responden secara langsung dan digunakan untuk; 1) Mendapatkan data ditangan pertama (primer), 2) Pelengkap teknik pengumpulan lainnya dan 3) Menguji hasil pengumpulan data lainnya. Teknik ini digunakan untuk menjangring data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara yang teraplikasi dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Instrumen yang telah digunakan untuk melakukan wawancara ini meliputi catatan-catatan kecil dari peneliti dan perekam suara. Data yang didapat melalui wawancara dengan menanyakan yang berkaitan tentang hubungan atau koordinasi antara kecamatan dengan desa, pelaksanaan program terkait pelaksanaan dan pemerataan pembangunan dengan berdasarkan kegiatan musrenbang apakah sudah berjalan dengan baik.

2. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2006:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan (Burhan Bungin 2001:138). Salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek

penelitian ini dengan teknik observasi, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek peneliti. Observasi digunakan untuk merekam data-data primer berupa peristiwa atau situasi sosial ekonomi tertentu pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, penelitian melakukan observasi pada wilayah Kecamatan Bandar Sribhawono, melihat jarak dari Desa terjauh menuju kantor Kecamatan, dan melihat seberapa panjang keadaan jalan yang rusak dari desa menuju kantor kecamatan dan jalan menuju kabupaten. Kemudian peneliti melakukan observasi dalam pelaksanaan rapat koordinasi yang ada dikecamatan Bandar Sribhawono dimana dalam prosesnya kecamatan mengundang desa – desa yang ada di wilayah kerjanya untuk melaksanakan rapat koordinasi, kemudian perwakilan dari desa – desa yang ada menghadiri kegiatan tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. dalam rapat koordinasi membahas tentang usulan – usulan yang ada di desa – desa terkait masalah pembangunan. lantas kecamatan memberikan skala prioritas tentang usulan yang mana harus lebih di dahulukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Bungin Burhan, 2001:142). Bogdan (dalam Sugiyono, 2012:240) menyatakan *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own action, experience and belief”*.

Kemudian teknik ini digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis maupun terekam serta beberapa dokumen berupa foto-foto.

Jadi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang koordinasi antara kecamatan dengan desa dalam dalam musyawarah perencanaan pembangunan terkait penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data tersebut berupa dokumen dan arsip yang peneliti dapatkan seperti: a) laporan tahunan pelaksanaan tugas camat kecamatan bandar sribhawono. b) rekapitulasi daftar usulan rencana kegiatan (DURK) dari tahun 2011-2014. c) notulensi hasil rapat koordinasi beserta daftah hadir. d) rekapitulasi hasil kegiatan LPM desa mekar jaya. e) surat permohonan pembangunan prasarana jalan lapen dan latasir dan surat permohonan peninggian bendungan embung desa sribhawono. f) gambar akses jalan yang sedang dikerjakaan onderlagh di desa Mekar Jaya. g) gambar ketika sedang melakukan rapat koordinasi di kecamatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara seseorang peneliti dalam mengelola data yang telah terkumpul sehingga mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitian. Data yang diperoleh dari suatu penelitian tidak dapat digunakan begitu saja. Melalui analisis data penyajian masalah dalam penelitian akan dapat dimengerti dengan lebih sederhana. Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong (2010:248) mendefinisikan analisis data sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan mengumpulkan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian berupa hasil wawancara dengan pihak terkait seperti sekretaris kecamatan, kasi PMD, kasi Pemerintahan, kepala desa dan sekretaris desa, kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Kemudian berdasarkan data –data yang diperoleh, hasil wawancara dan data tersebut akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. yang berkaitan dengan koordinasi kecamatan dengan desa dalam musyawarah perencanaan pembangunan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan/koordinasi antara kecamatan dengan desa berdasarkan hasil

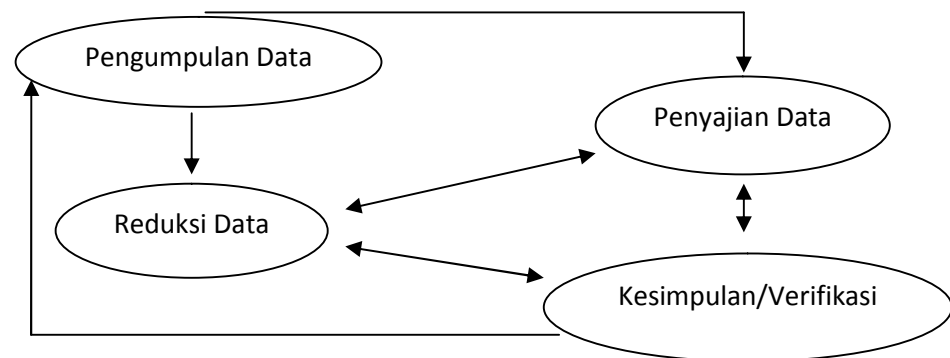
wawancara, hasil observasi serta data- data yang dikumpulkan baik berupa data yang didapat dari kecamatan dan desa, juga hasil dokumentasi dari kegiatan yang dilaksanakan dalam proses koordinasi yang dilakukan antara Kecamatan dan desa, kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi secara terus- menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

Bagan 3.1. Analisis data Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman



(Sumber : Sugiyono, 2010:247)

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, Lexy J. Moleong (2010:324) menyebutkan dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: a) melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan b) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kemudian teknik-teknik keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipercaya antara lain sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan Keikutsertaan, dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan dari data yang dikumpulkan karena; a) peneliti dapat mempelajari realitas sosial dan b) dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek.
Kemudian peneliti memperpanjang masa penelitian selama 1 minggu dengan melakukan kegiatan observasi sekaligus menambah kekurangan data – data yang dibutuhkan dalam penelitian di Kecamatan Bandar Sribhawono
- 2) Keajegan dan Ketekunan Pengamatan, dengan menerapkan keajegan peneliti melakukan pengamatan secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Sedangkan ketekunan pengamatan peneliti bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang berkaitan dengan masalah pembangunan dan koordinasi dikecamatan Bandar Sri Bhawono, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- 3) Triangulasi, Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan

data dengan membandingkan hasil wawancara antara satu dengan lainnya. Antara sekretaris camat, kasi, kemudian kepala desa dan sekretaris desa, kemudian melihat secara langsung proses kegiatan rapat koordinasi yang dilakukan, juga pembangunan yang telah terealisasi selama ini.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dan nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau dapat diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Pada nonkualitatif reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan mengulangi suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama maka dikatakan realibilitasnya tercapai. Persoalan yang amat

sulit dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Disamping itu, terjadi pula ketidakpercayaan paada instrumen penelitian. Hal ini benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena keletihan atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang sedemikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang dipelajari. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data dan bersamaan dengan hal itu tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang bermunculan. Meskipun demikian, paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantikannya dengan kriteria kebergantungan. Konsep kebergantungan lebih luas daripada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. Bagaimana hal itu akan dibicarakan dalam konteks pemeriksaan. Aplikasi teknik pemeriksaan kebergantungan dalam penelitan ini yaitu dengan cara melakukan “audit”, audit disini dapat dilakukann dengan cara mengkonsultasikan penelitian dengan dosen pembimbing.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif

sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang barulah dapat dikatakan objektif. Jika nonkualitatif menekankan pada “orang”, maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya melainkan pada datanya itu sendiri. Jadi isinya disini bukan lagi berkaitan dengan ciri peneliti, melainkan berkaitan dengan -ciri data. Untuk mengetahui, mengecek, serta memastikan hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti mendiskusikan dengan dosen pembimbing secara setahap demi setahap. Mengenai konsep-konsep yang dihasilkan dilapangan. setelah hasil penelitian dianggap benar, diadakan seminar tertutup dan terbuka dengan mengundang teman sejawat dan pembimbing.